

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, sehingga hutan mangrove dinamakan juga hutan pasang. Hutan mangrove terdapat didaerah pantai yang terus menerus atau berurutan terendam dalam air laut dan dipengaruhi pasang surut, tanahnya terdiri atas lumpur dan pasir. Ekosistem mangrove ini memiliki peranan ekologi, sosial-ekonomi, dan sosial budaya yang sangat penting; misalnya menjaga stabilitas pantai dari abrasi, sumber ikan, udang dan keanekaragaman hayati lainnya, sumber kayu bakar dan kayu bangunan, serta memiliki fungsi konservasi, pendidikan, ekoturisme dan identitas budaya (Setyawan, 2006). Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Komunitas vegetasi ini umumnya tumbuh pada daerah intertidal dan subtidal yang cukup mendapat aliran air, dan terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Karena itu hutan mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai teluk yang dangkal, estuaria, delta dan daerah pantai yang terlindung. (Kenish, 1990).

Pada Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat di anugrahi pohon mangrove yang terletak dia dua daerah yaitu Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas dan Pantai Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisia. Dalam penelitian ini memilih hutan mangrove yang terletak di Pantai Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, alasan pemilihan lokasi ini karena mangrove yang berada di sini masih dibiarkan dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budidaya dan pemanfaatan pohon mangrove ini, salah satu manfaat terbesarnya yaitu dapat meredam gelombang tsunami dan menahan rusaknya bibir pantai akibat abrasi. Pohon mangrove yang ada di lokasi pantai ini berjenis *Nypa fruticans* (Pohon Nipah) yang mana pohon ini memiliki bentuk akar rucing yang keluar menembus permukaan tanah, sehingga dapat mengikat atau menahan tanah agar tidak habis oleh abrasi gelombang air laut.

Hotel resort merupakan suatu penginapan yang memiliki ciri khas yaitu menonjolkan unsur alam yang ada disekitarnya, hotel resort sendiri selalu terletak dikawasan wisata baik wisata pantai dan wisata pegunungan. Lokasi hotel resort ini selalu terletak jauh dari pusat kota dikarenakan dapat meningkatkan rasa kenyamanan ketika berlibur dan jauh dari hiruk pikuk suasana perkotaan. Hotel resort merupakan tempat yang sempurna untuk berlibur karena memiliki fasilitas yang lengkap dan memfokuskan kenyamanan pengguna dengan memasukan unsur ketradisional suatu tempat dimana hotel resort itu berdiri.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu wilayah yang didalamnya terdapat berbagai jenis kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan. Salah satunya adalah wisata alam Pantai Sasak yang terdapat dikawasan Kecamatan Sasak Ranah Pasisia yang mana pantai ini memiliki keunikan yang membuat pantai ini sangat menarik. Ketika sebelum sampai kelokasi pantai, terdapat persimpangan yang kekiri merupakan kearah wisata pantai dan seribu pohon pinus, sedangkan kearah kanan merupakan muara pertemuan air tawar dengan air laut dan lokasi tempat makan, pada lokasi ini lah para wisatawan dapat menikmati makanan khas minang yang memiliki cita rasa yang unik dan berbeda. Pada muara pantai sasak (lokasi tapak) ini memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan karena lokasi pantai ini memiliki keistimewaan yaitu memiliki hutan mangrove di sepanjang sungai yang berada di lokasi tapak.

1.1.1 Isu

Pada Kabupaten Pasaman Barat sendiri sebenarnya kekurangan fasilitas sarana dan prasarana pada tempat wisata padahal di kabupaten ini memiliki tempat-tempat yang memiliki potensi tinggi di bidang pariwisata, hal tersebut dikarenakan tempat-tempat tersebut tidak terekspos sehingga tidak diketahui oleh orang banyak, dari pemerintah setempat pun masih kurang dalam mempromosikan tempat-tempat tersebut. Pada pantai ini kurangnya fasilitas umum yang seharusnya lengkap dan disediakan untuk para pengunjung sehingga pengunjung masih merasa belum puas dengan fasilitas yang ada pada pantai ini. Sarana (tidak adanya lampu penerangan, tidak adanya papan pengumuman, dll) dan prasarana (berupa mushola, tempat bilas, ganti pakaian, wc umum, tempat makan, dll) ada tetapi masih kurang memadai pada pantai ini sehingga menyulitkan pengunjung yang datang untuk menikmati pantai. Pada pantai ini tidak memiliki lokasi penginapan untuk para pengunjung yang ingin menginap di pantai ini padahal

pada pantai ini kita bisa menikmati permandangan matahari terbenam (sun sets), bermain dengan pasir putih yang indah dan menikmati sejuknya udara dan permandangan dari ribuan pohon bakau (mangrove).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara di tiga Objek Wisata utama tahun 2014 s.d 2016

No	Tahun	Bulan	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan		Total
				Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	
1	2014	Januari - Juni	a. Pantai Air bangis b. Pantai Sasak c. Pantai Muaro Binguang	a. b. c.	a. 495.200 b. 621.000 c. 309.000	
2	2014	Juli - Desember	a. Pantai Air bangis b. Pantai Sasak c. Pantai Muaro Binguang	a. 35 b. 46 c. 33	a. 5.468.600 b. 6.832.400 c. 3.399.700	17.126.014
3	2015	Januari - Juni	a. Pantai Air bangis b. Pantai Sasak c. Pantai Muaro Binguang	a. b. c.	a. 512.316 b. 603.183 c. 321.466	
4	2015	Juli - Desember	a. Pantai Air bangis b. Pantai Sasak c. Pantai Muaro Binguang	a. 41 b. 51 c. 28	a. 5.635.484 b. 6.635.017 c. 3.236.134	16.943.720
5	2016	Januari - Juni	a. Pantai Air bangis b. Pantai Sasak c. Pantai Muaro Binguang	a. b. c.	a. 697.291 b. 601.366 c. 265.166	
6	2016	Juli - Desember	a. Pantai Air bangis b. Pantai Sasak c. Pantai Muaro Binguang	a. 47 b. 38 c. 39	a. 6.470.209 b. 6.615.034 c. 2.916.834	17.566.024
7	2016	Januari - Juni	a. Pantai Air bangis b. Pantai Sasak c. Pantai Muaro Binguang	a. 47 b. 38 c. 39	a. 6.470.502 b. 6.615.321 c. 2.916.891	
8	2016	Juli - Desember	a. Pantai Air bangis b. Pantai Sasak c. Pantai Muaro Binguang	a. b. c.	a. 6.470.458 b. 6.615.634 c. 2.917.128	32.005.978

Sumber BPS Pasaman Barat Tahun 2014 s.d 2016

1.1.2 Fakta

Akses pada lokasi pantai sendiri hanya berupa jalan berpasir dan berbatu sehingga menyulitkan para pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut, ditambah dengan tidak

adanya penginapan pada lokasi tersebut sehingga para wisatawan merasa kurang puas dalam menikmati wisata di pantai tersebut. Pantai ini tidak memiliki penerangan pada malam hari sehingga ketika menjelang malam para pengunjung harus meninggalkan pantai karena gelap, ditambah juga fasilitas umum, sarana dan prasarana tidak ada sehingga menyulitkan para pengunjung. Pada lokasi pantai terdapat ribuan pohon pinus yang sangat bagus untuk menjadi lokasi tempat wisata terutama untuk pengunjung yang sangat suka dengan panorama keindahan alam disekitar pantai.

Dari data tabel tersebut terlihat jelas bahwa pengunjung/wisatawan memiliki rata-rata dengan jumlah terbanyak dari pada destinasi wisata lainnya. Terbukti bahwa pantai Sasak lebih diminati oleh para wisatawan baik dari lokal/domestik dan mancanegara/international. Dengan begitu seharusnya fasilitas berupa penginapan harus disediakan agar semangkin lebih menarik para wisatawan agar untuk datang ke tempat wisata ini dan berlama-lama untuk menikmati keindahan alam yang di pantai ini.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana cara menarik para wisatawan untuk datang ke Pantai Sasak sehingga membuat wisatawan betah untuk berlama-lama berada disini untuk dapat lebih merasakan keindahan alam yang ada dan dapat merasakan pengalaman yang tidak dimiliki ditempat lain?
2. Bagaimana cara menciptakan rasa kenyamanan, keselamatan dan keindahan ruang yang layak, sesuai standar yang telah ditentukan dan memenuhi seluruh aktifitas yang ada pada pantai tersebut?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana cara mendesain suatu penginapan yang bersinergi dengan keadaan lingkungan alam yang ada untuk para wisatawan dengan bertemakan sustainable pada penggunaan material bangunan yang berdasarkan green arsitektur ?
2. Bagaimana cara mendesain dan menata kembali fasilitas umum, sarana dan prasarana pada pantai ini sehingga meningkatkan rasa kenyamanan, keselamatan dan keindahan ?

1.3 Tujuan Penelitian

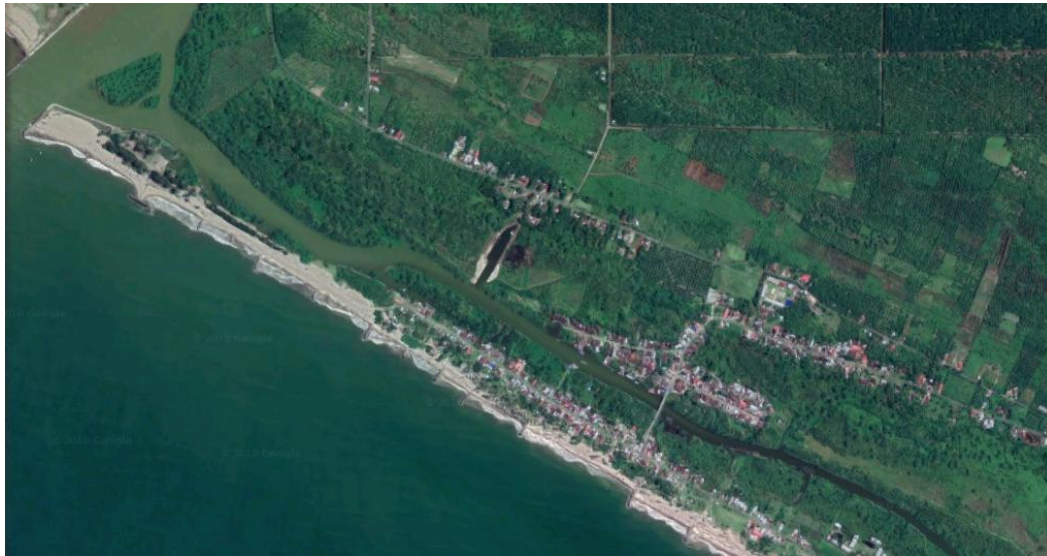
1. Mengembangkan potensi yang ada pada pantai ini sehingga menjadi tempat yang diminati, bagi para wisatawan yang ingin lebih menikmati keindahan alam yang ada pada pantai ini sehingga meningkatkan minat para wisatawan baik domestik dan internasional sehingga bertaraf internasional.
2. Mengembangkan dan memperbaiki alam yang telah rusak, meremajakan kembali alam baik berupa penanaman pohon kembali dan penanaman bibit terumbu karang.

1.4 Sasaran Penelitian

1. Masyarakat sekitar bisa merubah pola sosial hidup masyarakat dengan bersama-sama menjaga lingkungan sekitar pantai, dan secara tidak langsung membuka wawasan masyarakat sekitar dengan saling berinteraksi dengan para wisatawan.
2. Memberi salah satu tempat pada resort untuk para masyarakat dalam mengembangkan kebudayaan yang ada sehingga masyarakat dapat mengekspresikannya dengan berani dan sekaligus melestarikan dan mempertahankan kebudayaan tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)



*Gambar 1.1 Lokasi Kawasan Pantai Sasak, Kec.Sasak Ranah Pasisia, Pasaman Barat
Sumber : Google maps, 2018*

Lokasi yang dipilih adalah di Desa Pasa Lamo Pantai Muaro Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. Kabupaten Pasaman sendiri

sebenarnya memiliki banyak lokasi wisata yang memiliki potensi tinggi apabila dikembangkan dengan benar. Namun tidak tereksposnya tempat ini sehingga orang lain tidak tau keberadaan lokasi wisata ini, ditambah pula dengan tidak adanya fasilitas, sarana dan prasarana sehingga menurunkan minat para wisatawan untuk datang.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Adapun ruang lingkup dari kegiatan penelitian ini yaitu dimulai dari observasi ke lokasi penelitian dan dihubungkan dengan isu yang berkembang pada saat ini. Penulis mencari data-data yang dapat membantu proses observasi lapangan seperti pertanyaan penelitian hal ini agar memudahkan penulis dalam mendapatkan data-data primer. Selain observasi, penulis melakukan kegiatan wawancara dan dokumentasi untuk mendukung data dan analisa penulis. Penulis juga mencari data-data sekunder yang didapat dari instansi terkait dan informasi dari media cetak maupun elektronik, hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang akan dipaparkan. Kemudian setelah data primer dan data sekunder terkumpul, diolah guna memperoleh analisa untuk mengeluarkan beberapa alternatif konsep. Konsep inilah yang akan diterapkan untuk menghasilkan desain yang mampu menjawab permasalahan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini yang akan dibahas tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, sasaran, metoda dan ruang lingkup penelitian.

BAB II TIJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini berisi Kajian pustaka/kasus yang terkait dengan pembahasan topik serta kajian pada lapangan yang berisi tinjauan judul, jurnal, preseden, tinjauan teori dan prinsip desain.

BAB III METODA PENELITIAN

Pembahasan yang berisikan tentang bagaimana penulis melakukan/melaksanakan penelitian yang berupa pencarian data, sumber data, jenis data dan teknik analisa data.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Pembahasan ini membahas tentang data dan analisa pada tapak lingkungan, potensi kawasan, permasalahan yang ada pada kawasan dan apa saja peraturan yang ada dan ditetapkan pada kawasan tersebut.

BAB V ANALISA

Pembahasan ini berisi tentang pertimbangan alur pergerakan (manusia dan kendaraan) dan sebelas elemen tapak.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Pembahasan ini berisi tentang bagaimana penulis mendapatkan ide dalam mendesain, mulai dari tahapan pembuatan transformasi bentuk hingga sirkulasi yang ada pada site, dan apa alasan penulis membuat desain tersebut.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Pembahasan ini berisi tentang desain tapak pada lokasi, bagaimana dapat memaksimalkan penggunaan tapak, mempertimbangkan peraturan yang ada pada tapak, dan memasukan konsep pada tapak.

BAB VIII PENUTUP

Pembahasan ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta juga terdapat saran-saran dari penulis terhadap penelitian yang dilakukan, serta terdapat daftar pustaka.